



PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA NON KESEHATAN DI ERA
JAMPERSAL
(Studi Kasus pada Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari
Kabupaten Jember)

Oleh:
Abu Khoiri

BAGIAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER

2012



BAB 1. PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan →
rawannya derajat KIA,
ditandai AKI & AKB ↑



Kab. Jember, AKB & AKI ↑:

- a. AKB → 2007 (285); 2008 (310); 2009 (287); 2010 (428); 2011 (439).
- b. AKI → 2007 (40); 2008 (37); 2009 (37); 2010 (55); 2011 (54).



Penyebab:

- AKB bds penelitian Fallih: Kasus TN.
- AKI menurut Susanto, Ketua KIBBLA Kab. Jember (perdarahan, eklamsia, infeksi, dll); faktor SDM; menurut Djunaidy (persalinan dukun bayi).





**↓ AKI & AKB → Sasaran pencapaian tujuan pembangunan kesh. dan MDGs
→ Kebijakan Jampersal dari Kemenkes RI (2011).**



Harapan pemerintah Kab. Jember thdp pertolongan persalinan bumil oleh tenakes di era Jampersal blm dpt terpenuhi.



Tabel 1.2. Pertolongan Persalinan oleh Non Tenaga Kesehatan di Wil. Ker. Puskesmas Kab. Jbr Tahun 2011

| No. | Wil. Ker. Pkm/ Kec. | Jumlah Persalinan oleh Dukun Bayi | Jumlah Dukun Bayi |
|-----|---|---|-------------------------|
| 1. | Pkm Bangsalsari Kec. Bangsalsari | 266 | 37 |
| 2. | Pkm Rowotengah Kec. Sumberbaru | 176 | 41 |
| 3. | Pkm Sumberbaru Kec. Sumberbaru | 169 | 38 |
| 4. | Pkm Silo II Kec. Silo | 157 | 51 |
| 5. | Pkm Panti Kec. Panti | 133 | 27 |
| 6. | Pkm Silo I Kec. Silo | 127 | 36 |



Tabel 1.3. Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi dan Bidan Tahun 2011 di Wil. Ker. Pkm Bangsalsari

| No. | Bulan | Jumlah Persalinan oleh Dukun Bayi (Non Tenaga Kesehatan) | Jumlah Persalinan oleh Bidan (Tenaga Kesehatan) |
|-----|--------------|---|--|
| 1. | Januari | 27 | 72 |
| 2. | Februari | 21 | 66 |
| 3. | Maret | 21 | 66 |
| 4. | April | 27 | 64 |
| 5. | Mei | 25 | 75 |
| 6. | Juni | 19 | 73 |
| 7. | Juli | 11 | 83 |
| 8. | Agustus | 23 | 63 |
| 9. | September | 23 | 86 |
| 10. | Oktober | 19 | 80 |
| 11. | Nopember | 29 | 66 |
| 12. | Desember | 15 | 59 |
| | Total | 266 | 853 |



Sebagian besar penyebab pertolongan persalinan dukun bayi di masy. dipengaruhi:

1. Keberadaan dukun bayi
2. Kemitraan bidan dan dukun bayi
3. Model perilaku masy. dlm memilih dan memanfaatkan tenaga penolong persalinan.

Pendekatan model perilaku konsumen dari Henry Assael dengan memperhatikan:

- a. aspek karakteristik konsumen individual
- b. pengaruh-pengaruh lingkungan, dan
- c. penerapan dari perilaku konsumen (ibu bersalin) pada strategi pemasaran yang dilakukan oleh bidan atau dukun bayi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah kejadian pertolongan persalinan dukun bayi di era jampersal tahun 2011 di Kabupaten Jember berdasarkan model perilaku ibu bersalin atas keputusannya untuk memilih dan memanfaatkan pertolongan persalinan dukun bayi di era Jampersal tahun 2011.



Tujuan :

Melakukan kajian kejadian pertolongan persalinan dukun bayi (non nakes) di era jaminan persalinan (Jampersal) tahun 2011 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember.



METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian: Penelitian Dekriptif
- Lokasi dan waktu penelitian: Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember pd bulan April s.d Juni 2012.
- Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian:
 1. Informan Kunci → 3 Bidan di Wil. Ker. Pkm Bangsalsari (Tugusari, Tisnogambar, dan Petung).
 2. Informan Utama → 9 Ibu bersalin yang melahirkan ke dukun pada bulan Juni hingga Desember 2011 (era Jampersal 2011).
 3. Informan Tambahan → 9 Individu yang memiliki hubungan dekat dg ibu bersalin, 3 orang tokoh masyarakat, dan 3 orang dukun bayi yang melakukan pertolongan persalinan pada ibu bersalin di era Jampersal.



- Teknik sampling atau penentuan informan yg digunakan dalam penelitian:
Purposive Sampling.
- Fokus penelitian :
 - Karakteristik informan utama (ibu bersalin)
 - Pengaruh lingkungan: faktor budaya, geografis, dan kemitraan bidan dan dukun bayi.
 - Penerapan dari perilaku informan utama trhdp strategi pemasaran bidan dan dukun bayi
 - Pembuatan keputusan pemilihan dan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh dukun bayi di era Jampersal 2011 yg dikaji melalui langkah-langkah proses pembuatan keputusan.



- Data dan sumber data:
 - a. Data → data primer dan sekunder.
 - b. Sumber data

- Teknik pengumpulan data → wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.

- Instrumen pengumpulan data → panduan wawancara dengan dibantu oleh alat perekam suara dan alat tulis.

- Teknik Penyajian Data dan Analisis Data
 - Teknik penyajian data
 - Bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan.
 - Hasil wawancara dikumpulkan dan diupayakan untuk dideskripsikan.
 - Analisis data → Induksi-Interpretasi-Konseptualisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Informan Utama

1. Karakteristik Kepribadian Informan

a. Umur

Keseluruhan usia informan utama menggambarkan usia ibu yang memiliki anak yakni usia **dewasa dini** (20-29 th) berjumlah 5 org dan dewasa madya (30-40 th) berjumlah 4 org.

b. Pendidikan

Sebagian besar latar belakang yang dimiliki oleh informan utama adalah pendidikan dasar (SD) dimiliki oleh 7 informan dan menengah (SMA/SMK) dimiliki oleh 2 informan shg berpengaruh pd pengambilan keputusan untuk pemilihan dan pemanfaatan persalinan dukun bayi di era Jampersal.

c. Jumlah Anak

Dari 9 informan utama terdapat 7 informan yg memiliki anak >1 dan 2 informan baru memiliki 1 anak. Keseluruhan memilih melahirkan ke dukun.

2. Kebutuhan akan Pertolongan Persalinan

a. Kebutuhan akan pertolongan persalinan dari seluruh informan utama telah terpenuhi dg persalinan dari dukun bayi daripada bidan.

→ (SM, Line 49)

b. Alasan dan dasar kebutuhan informan utama lebih memilih memanfaatkan persalinan dari dukun sbg upaya pemenuhan kebutuhan akan persalinan, yakni:

1. Adanya keinginan dan atau bawaan dari bayi: disampaikan 3 informan.

→ (SM, Line 45)

2. Rasa takut melahirkan ke bidan: disampaikan 2 informan.

→ (AM, Line 36)

3. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar ataupun keluarga: disampaikan 3 informan.

→ (AL, Line 43)

4. Kebutuhan akan pertolongan persalinan yang cepat dan mudah: disampaikan 4 informan.

→ (SN, Line 39)

5. Rasa cocok dg dukun dan kebiasaan melahirkan ke dukun:
disampaikan 2 informan.
→ (SL, Line 26)
6. Perekonomian keluarga yg sulit untuk melahirkan ke bidan:
disampaikan 1 informan.
→ (HL, Line 32)

3. Persepsi thdp Pertolongan Persalinan

a. Persepsi thdp Pertolongan Persalinan Dukun Bayi

7 informan utama menyatakan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dapat memberikan kenyamanan & bagus sehingga menimbulkan rasa cocok dan terbiasa.

→ (AM, Line 40)

2 informan utama yang menyatakan bahwa persalinan yang dilakukan oleh dukun memiliki rasa atau kesan yang sama dengan persalinan yang diberikan oleh bidan.

→ (SM, Line 61)

b. Persepsi thdp Pertolongan Persalinan Bidan

- Sebagian besar informan utama menyatakan persalinan yang dilakukan oleh bidan merupakan persalinan yang sehat, aman, bersih, dan bagus.
- Beberapa informan utama juga menyatakan pertolongan persalinan yang diberikan oleh bidan hanya untuk pertolongan persalinan dengan penyulit dan persalinan oleh bidan memiliki rasa atau kesan yang sama dengan persalinan dukun bayi .
→ (RM, Line 47)

4. Sikap terhadap Pertolongan Persalinan oleh Bidan dan Dukun Bayi

- Seluruh informan utama menerima keberadaan bidan dan dukun bayi di lingkungannya sebagai tenaga penolong persalinan.
- Wujud sikap penerimaan pada dukun bayi yg dilakukan seluruh informan utama yakni dg memanfaatkan dukun bayi selain sebagai tenaga penolong persalinan juga sebagai tenaga untuk membantu perawatan bayi; sebagai tenaga yang dapat memandu upacara adat.

- Wujud sikap penerimaan informan utama terhadap keberadaan bidan di lingkungannya, yakni antara lain menerima bidan sebagai tenaga kesehatan penolong persalinan, tenaga kesehatan yang dapat memberikan pemeriksaan kesehatan dan kehamilan bagi masyarakat dan ibu hamil, juga sebagai tenaga untuk membantu perawatan bayi.
- Hanya satu orang informan utama yang tidak dapat menjelaskan dengan baik wujud sikap penerimaannya terhadap keberadaan bidan dikarenakan informan utama tersebut hanya satu kali mengakses bidan.

Kesadaran masyarakat akan pertolongan persalinan yang sehat, aman, dan berkualitas melalui pertolongan persalinan oleh bidan masih kurang shg menyebabkan masyarakat masih memilih dan memanfaatkan persalinan dukun bayi di era Jampersal 2011 sebagai upaya dalam melahirkan bayinya.



2. Pengaruh-Pengaruh Lingkungan

1. Faktor Budaya

a. Sosial Budaya (pembuatan keputusan tergantung pihak lain)

7 informan utama memiliki sosial budaya dengan pembuatan keputusan akan tenaga penolong persalinan yang masih tergantung kepada keputusan suami, mertua, orang tua, dll.

→ (AL, Line 114)

b. 3 informan utama menyatakan adanya budaya yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggal yang hanya mau memilih dan memanfaatkan dukun bayi sebagai penolong kelahiran.

→ (AL, Line 90)

c. 4 informan utama memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap dukun bayi karena dukun bayi dirasa dapat menolong kelahiran bayi mereka dengan mudah, cepat, dan selamat.

→ (AL, Line 78)

d. Faktor ketakutan pada pertolongan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

5 dari 9 informan utama memiliki rasa takut terhadap pertolongan persalinan yang diberikan oleh bidan.

→ (AM, Line 83)

e. Faktor mitos, tabu, nilai atau stigma.

Seluruh informan utama tidak mempercayai kebudayaan yang meliputi mitos, ketabuan, nilai, atau stigma terkait kelahiran ke dukun bayi, begitu juga dengan masyarakat di lingkungan sekitar yang tidak memberlakukan budaya semacam itu.

→ (SN, Line 80)

2. Faktor Geografis

Sebagian besar informan utama menyatakan akses persalinan oleh dukun bayi lebih mudah dicapai daripada persalinan bidan atau fasilitas kesehatan.

→ Keseluruhan informan utama mendapatkan pertolongan persalinan dukun bayi dengan cara memanggil dukun bayi ke rumah dg menggunakan sepeda motor.

3. Kemitraan bidan dan dukun bayi

5 dari 9 informan utama menyatakan dukun bayi telah menyarankan terlebih dahulu untuk lebih baik melakukan persalinan kepada bidan sebelum menolong persalinan, sdgkan 4 lainnya menyatakan dukun langsung menolong.

→ Kemitraan yang telah dilakukan dukun dan bidan belum berjalan dengan baik krn masih ada dukun melakukan pertolongan persalinan



3. Penerapan dari Perilaku Informan Utama (Ibu Bersalin) pada Strategi Pemasaran Pertolongan Persalinan

1. Penerapan dari Perilaku Informan Utama pada Strategi Pemasaran Pertolongan Persalinan Dukun Bayi

- Strategi pemasaran dukun merupakan hal sederhana, dukun tidak memiliki konsep pemasaran tetapi dalam aktivitas yang dilakukannya terdapat upaya pemasaran.
- Sebelum memutuskan untuk melakukan persalinan kepada dukun bayi, seluruh informan utama memperoleh informasi tentang keberadaan dukun bayi di sekitar tempat tinggalnya dari orang-orang terdekatnya dan dukun sudah terkenal sejak dulu. Dukun tidak menetapkan tarif pasti layanannya.
 - (UM, Line 159)

2. Penerapan dari Perilaku Informan Utama pada Strategi Pemasaran Pertolongan Persalinan Bidan

- 7 dari 9 informan utama telah mendapatkan sosialisasi Jampersal dari bidan setempat, dan hanya dua informan utama yang tidak mendapatkan sosialisasi Jampersal.
- Sebagian besar informan utama masih belum mengetahui dan memahami secara mendalam tentang program Jampersal dari pemerintah.



4. Pembuatan Keputusan Informan Utama (Ibu Bersalin) atas Pertolongan Persalinan Dukun Bayi di era Jampersal

1. Pengenalan Kebutuhan

- Informan utama dapat mengenali kebutuhan dengan cara mempersepsikan perbedaan antara keadaan yang diinginkan dengan kondisi aktual yang sedang dihadapi.
- Adanya faktor kebutuhan akan pertolongan persalinan, persepsi dan sikap terhadap pertolongan persalinan, faktor budaya, dan geografis adlh faktor yg harus diperhatikan dalam mengenali kebutuhan terhadap penentuan pertolongan persalinan yang akan digunakan.

2. Pencarian Informasi

→ Informan utama mencari informasi terkait pertolongan persalinan yang relevan dari lingkungannya yg dapat dilakukan dengan mengikuti strategi pemasaran yang ditawarkan oleh bidan melalui program jampersal maupun dukun bayi sebagai pihak pemasar penolong persalinan.

3. Evaluasi Alternatif

→ Informan utama menggunakan informasi yang diperolehnya tentang pertolongan persalinan dan kemudian menyimpan informasi dalam ingatannya untuk menyempitkan, mengevaluasi dan membandingkan alternatif pilihan persalinan yang ada sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

4. Evaluasi Paska Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Dukun Bayi di Era Jampersal

→ Bdsrkan hasil penelitian 8 dari 9 informan utama menyatakan memiliki kepuasan tersendiri stlh bersalin ke dukun di era Jampersal.

→ Sebagian besar dari informan akan memutuskan dukun bayi sebagai tenaga penolong persalinan apabila memiliki anak atau keturunan kembali meskipun telah terdapat jaminan persalinan dari pemerintah.

→ (SN, Line 194)



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembuatan keputusan ibu bersalin atas keputusan pemilihan dan pemanfaatan persalinan dukun bayi di era Jampersal menurut langkah-langkah proses pembuatan keputusan dilatarbelakangi oleh rasa cocok terhadap persalinan dukun, rasa takut untuk melahirkan ke bidan, dan adanya faktor kebiasaan (budaya melahirkan ke dukun). Sebagian besar ibu bersalin memiliki kepuasan setelah melakukan persalinan oleh dukun bayi di era Jampersal.



Saran

1. Memperbaiki dan meningkatkan strategi pemasaran Program Jampersal sehingga dapat meningkatkan mutu penyampaian informasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan Jampersal.
2. Peningkatan kualitas SDM bidan & jumlah yankes (tdk hanya Puskesmas) utk peningkatan akses.
3. Diperlukan dukungan lintas sektoral baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat di lingkungannya untuk mensukseskan dan meningkatkan pelaksanaan program jaminan persalinan.



3. Diperlukan dukungan lintas sektoral baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat di lingkungannya untuk mensukseskan dan meningkatkan pelaksanaan program jaminan persalinan.



UNIVERSITAS JEMBER
A STEP AHEAD TO AN OUTSTANDING UNIVERSITY



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS JEMBER
A STEP AHEAD TO AN OUTSTANDING UNIVERSITY

